

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat secara luas. Meskipun mereka telah berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, kekayaan, penyediaan produk dan jasa, namun tekanan pada perusahaan atau industri untuk turut berperan dalam isu-isu sosial yang melibatkan karyawan, *stakeholder*, masyarakat, lingkungan dan pemerintah terus meningkat.

Dalam konteks pembangunan saat ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis semata, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya.

Terdapat beberapa contoh kasus, terkait permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam (*ekstraktif*). Sebagai contoh, PT Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua, yang memulai operasinya sejak tahun 1969, sampai dengan saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi (Wibisono:2007).

Kasus Pencemaran Teluk Buyat, yaitu pembuangan *tailing* ke dasar laut yang mengakibatkan tercemarnya laut sehingga berkurangnya tangkapan ikan dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat lokal akibat operasional PT Newmon Minahasia Raya (NMR) tidak hanya menjadi masalah nasional melainkan internasional (Leimona, Fauzi: 2008). Begitu pula konflik hingga tindak kekerasan terjadi akibat pencemaran lingkungan dan masalah sosial terkait operasional PT Caltex Pacific Indonesia (CPI) di wilayah Duri Provinsi Riau, di mana masyarakat menuntut kompensasi hingga tingkat DPR pusat terkait dampak negatif operasional perusahaan tersebut terhadap kondisi ekonomi, kesehatan dan lingkungan yang semakin memburuk (Mulyadi: 2003).

Jika dilihat dari beberapa kasus di atas, masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. Oleh karena itu salah satu peran yang dapat dilakukan perusahaan adalah melalui penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan di Indonesia lebih dikenal dengan Tangung Jawab Sosial dan Lingkungan yang selanjutnya disebut TJSL .

Kegiatan TJSL khusus bagi perusahaan di Indonesia merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. Hal tersebut bukan semata-mata memenuhi peraturan perundang-undangan sebagaimana untuk perusahaan tambang diatur dalam Undang-undang No 22 tahun 2001, maupun untuk Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Undang undang No. 40 pasal 74

tahun 2007, tetapi juga sebagai suatu komitmen moral etis perusahaan atas kepeduliannya kepada masyarakat dan lingkungan. Beberapa perusahaan meyakini aktivitas TJSL memberikan banyak manfaat, khususnya manfaat ekonomi. Oleh karena itu, banyak perusahaan saat ini yang menerapkan kegiatan TJSL, terlihat ada peningkatan jumlah perusahaan melakukan aktivitas TJSL dalam artikel Perez (2009) mencatat bahwa lebih dari 3000 perusahaan pada 116 negara berpartisipasi pada *UN Global Compact*, 1000 perusahaan lain mengikuti panduan inisiatif pelaporan Global (*The Global Reporting Initiative Guidelines*). Di negara Cina dilakukan penelitian pada 6 perusahaan berbeda yakni perusahaan alat-alat rumah tangga, perusahaan wisata perjalanan, perusahaan makanan, perusahaan garmen, perusahaan asuransi dan perusahaan digital yang menerapkan program TJSL dalam Tian *et al* (2011). Hal ini diyakini perusahaan bahwa penerapan kegiatan TJSL dapat menciptakan kredibilitas perusahaan yang lebih baik.

TJSL secara mendasar merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan ekonomi kepada pemilik perusahaan, tetapi bertanggung jawab juga kepada masyarakat dan lingkungannya sekaligus sebagai strategi inti bisnis, khususnya dalam membangun citra merek dan menguatkan posisi merek perusahaan guna meningkatkan keunggulan persaingan perusahaan (Kotler & Lee, 2005: 10-15).

Dalam perusahaan *ekstraktif*, TJSL merupakan tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat khususnya yang berada di sekitar daerah operasi perusahaan. Melalui tanggung jawab ini, perusahaan dituntut untuk

memperhitungkan konsekuensi keberadaannya terhadap masyarakat lokal melalui berbagai kegiatan sosial sebagai suatu bagian dari segala kegiatan bisnis yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Selain dapat menciptakan peluang-peluang sosial ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan, cara ini juga dapat membangun citra sebagai perusahaan yang ramah dan peduli lingkungan. Selain itu, akan tumbuh *trust* (rasa percaya) dari masyarakat. *Sense of belonging* (rasa memiliki) perlahan-lahan muncul dari masyarakat sehingga masyarakat menyadari bahwa kehadiran perusahaan di daerah mereka akan berguna dan bermanfaat.

Perusahaan yang sering mendapat sorotan dalam penerapan program TJSL nya adalah perusahaan *ekstraktif*. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut mengambil hasil alam, sehingga dampaknya terhadap masyarakat terasa lebih jelas serta berpotensi untuk mengubah lingkungan. Kondisi tersebut sebenarnya merupakan cerminan tentang semakin pentingnya Pembahasan TJSL dalam konteks industri *ekstraktif* di Indonesia. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik meneliti tentang TJSL di perusahaan *ekstraktif* khususnya perusahaan minyak dan gas.

Pada perusahaan minyak dan gas, program TJSL menjadi semakin penting dan menjadi bagian strategi perusahaan, hal ini karena:

- a. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakatnya.
- b. Kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat *simbosis mutualisme*.

- c. Kegiatan TJSL merupakan salah satu cara meredam atau bahkan menghindari konflik sosial.

Salah satu perusahaan yang menerapkan TJSL dalam strategi bisnis untuk membangun citra yang positif adalah *PetroChina Internasional Companies in Indonesia* yang bergerak di bidang *eksplorasi* dan *eksploitasi* Sumber Daya Minyak dan Gas bumi. Perusahaan ini mempunyai 3 lapangan minyak yang ada di Indonesia yakni : Di daerah Jabung (Sumatera Selatan), daerah Tuban (Jawa Timur) dan daerah Sorong (Papua Barat). Pada penelitian ini penulis fokus meneliti pada perusahaan PetroChina di daerah Sorong (Papua Barat).

Sebagai salah satu perusahaan *ekstraktif* Minyak dan Gas terbesar di daerah Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat, Perusahaan PetroChina Internasional (Bermuda) Ltd menyadari bahwa tujuan Perusahaan bukan hanya untuk mencari keuntungan semata tetapi secara proporsional diharapkan perusahaan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat atas sumber daya yang telah dimanfaatkan. Salah satu wujud sumbangsih perusahaan kepada masyarakat adalah dengan diterapkannya program TJSL. Dalam jangka pendek kegiatan TJSL diharapkan mampu meminimalkan *pressure* dari masyarakat atau pihak luar lainnya, dan dalam jangka panjang mengurangi biaya operasi terutama terkait dengan keamanan, bina lingkungan dan pengendalian polusi.

Terkait dengan hal ini dirasa perlu adanya penelitian mengenai tanggapan masyarakat terhadap kegiatan TJSL di Perusahaan PetroChina Internasional (Bermuda) Ltd agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan hilangnya kepercayaan antara perusahaan dengan masyarakat atas program TJSL yang telah dijalankan.

1.2. Perumusan Masalah

Pada umumnya banyak program TJSL yang tidak mencerminkan kebutuhan masyarakat. Hal ini karena program TJSL hanya merupakan bentuk "pemberian" Perusahaan pada masyarakat dan tidak ada kaitannya dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Untuk menghindari terjadinya hal ini maka perlu untuk mengetahui persepsi masyarakat, kepercayaan dan juga kesadaran masyarakat tentang kegiatan TJSL Perusahaan selama ini. Informasi berupa tanggapan masyarakat akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam merancang program-program yang orientasinya memang untuk memenuhi harapan masyarakat.

Maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh TJSL yang dipersepsikan, kepercayaan masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap program TJSL pada asosiasi perusahaan PetroChina Internasional (Bermuda) Ltd di daerah Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat ?
2. Bagaimana pengaruh TJSL yang dipersepsikan terhadap kepercayaan masyarakat pada program TJSL yang dilaksanakan oleh Perusahaan PetroChina Internasional (Bermuda) Ltd di daerah Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat ?
3. Bagaimana pengaruh faktor demografi masyarakat: (usia, jenis kelamin dan pendidikan) terhadap asosiasi perusahaan PetroChina Internasional (Bermuda) Ltd di daerah Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TJSL yang dipersepsikan, kesadaran dan kepercayaan masyarakat mengenai program TJSL terhadap asosiasi perusahaan. Tujuan lebih lanjut dari penelitian ini juga menganalisis pengaruh antara TJSL yang dipersepsikan terhadap kepercayaan masyarakat pada program TJSL yang dilaksanakan oleh Perusahaan PetroChina International (Bermuda) Ltd di daerah Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat, dan juga menganalisis pengaruh antara faktor demografi masyarakat: (usia, jenis kelamin dan pendidikan) terhadap asosiasi perusahaan.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan menilai tanggapan masyarakat terhadap program TJSL sehingga dapat diaplikasikan dalam program TJSL yang sedang berjalan atau yang akan dilaksanakan dalam program berikutnya dan juga dapat lebih meningkatkan citra perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini mencoba mereplikasikan model penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhilong Tian, Rui Wang dan Wen Yang (2011) mengenai *Consumer Responses to Corporate Social Responsibility (CSR) in China*.

Perusahaan pada artikel terdahulu adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sedangkan pada penelitian ini penulis mencoba meneliti dari bidang yang berbeda yakni bidang *ekstraktif* (migas) di Perusahaan PetroChina Internasional (Bermuda) Ltd, sehingga dapat diperoleh informasi tentang pengaruh TJSL yang dipersepsikan, kepercayaan dan kesadaran masyarakat tentang program TJSL yang dilaksanakan oleh perusahaan PetroChina International (Bermuda) Ltd di daerah Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan susunan penelitian.

Bab II : Tinjauan Konseptual dan Pengembangan

Bab ini berisi tentang teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan, yaitu teori mengenai Konsep Piramida TJSL yang dikembangkan Archie B. Carrol serta TJSL dan Pemasaran menurut Kotler & Lee. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III: Metoda Penelitian

Bab III berisi mengenai metoda yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari: lingkup penelitian, metoda sampling dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, pengujian instrument penelitian, serta metoda analisis data yang digunakan

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai Profil Perusahaan PetroChina International (Bermuda) Ltd di daerah Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat.

Bab V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis data berdasarkan data yang telah dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Bab VI: Kesimpulan dan Implikasi Manajerial

Meliputi simpulan dan implikasi manajerial untuk kepentingan penelitian dan non-penelitian di masa yang akan datang.